

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Subyek/ Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010- 2015.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana sampel penelitian dilakukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2010-2015

3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dan data sekunder yang digunakan berupa data panel yaitu data tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 serta *annual report* dari IDX periode tahun 2010-2015.

4. Definisi Oprasional dan Pengukuran

Variabel- variable yang dioprasionalkan dalam penelitian adalah variable-variabel yang terkandung dalam hipotesis maka perlu didefinisikan untuk memudahkan penelitian.

a. Variabel Dependen

1. Deviden Payout Ratio (DPR)

Menurut Darmadji (2006) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividend (*payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan *dividend per share* terhadap laba perusahaan EPS. Jika rasio pembayaran dividen dihitung dalam basis per lembar saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Darmadji dan Fakhrudin, 2006):

$$DividendPayoutRatio_{it} = \frac{DividendPerShare_{it}}{EarningPerShare_{it}}$$

b. Variabel Independen

Variable-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Savitri (2004) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan membayar dividen sehingga dapat mengestimasi berapa jumlah kas yang ada untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai pembayaran divien (*dividend payout*) yaitu dengan menggunakan variabel *cash position*.

Cash Position (CP)

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan adalah rasio kas akhir tahun. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar

dividen (Riyanto, 2001). Cash Position dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP_{it} = \frac{\text{Saldo Akhir Kas}_{it}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{it}}$$

2. Solvabilitas

Menurut Riyanto (2001) solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar semua hutang- hutangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan demikian menfokuskan pada sisi kanan neraca. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan DER

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Prihantoro (2003) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis, DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER_{it} = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Modal Sendiri}_{it}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya atas *asset* yang dipakai perusahaan. Variabel profitabilitas yang dapat digunakan adalah *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

Return on assets merupakan perbandingan antara earning after tax dengan total asset. ROA sebagai proksi probabilitas dengan skala pengukuran berupa rasio yang merupakan tingkat pengukuran kemampuan perusahaan laba yang menggunakan total asset dengan menyesuaikan biaya pengeluaran perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2009), dengan rumus :

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

4. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *market to book value of assets* (MBVA). *Investment Opportunity Set* adalah tersedianya alternative investasi dimasa datang bagi perusahaan. Menurut Rokhayati (2005) salah satu proksi IOS yaitu *market to book value of assets* (MBVA) dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$MBVA = \frac{(\text{Asset} - \text{Ekuitas}) + MC}{\text{Total Asset}}$$

B. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabelin dependen terhadap variabel dependen model analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Pengujian akan dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t} \text{PROF}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{LIK}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{SOL}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{IOS}_{i,t} + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi pada tiap- tiap variable independen

X_{PROF} = *Profitabilitas*

X_{LIK} = *Likuiditas*

X_{SOL} = *Solvabilitas*

X_{IOS} = *Investment Opportunity Set*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan normal.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :
Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1
Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10
2. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki kolerasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Rahmawati, et al 2011). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terjadi problem autokolerasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW- test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengundang adanya heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi, uji- t dan uji-F.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rahmawati, et al (2011) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square dan memiliki nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Semakin mendekati nilai 1 menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

b. Uji Statistik t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independennya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.